

Bab 5

Analisis

5.1. Rich Picture Diagram

Pada Analisis *Rich Picture Diagram* ini terdiri gambaran keseluruhan dari sebuah objek, proses, struktur serta masalah pada sebuah kegiatan proses didalam perusahaan. Pada permasalahan di PT. Banjarnegara Agro Mandiri Sejahtera yang mengalami kerugian selama 2 tahun dikarenakan adanya penurunan produksi yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi, tahun tersebut juga menjadi tahun yang sulit karena dunia dilanda covid-19 yang mengakibatkan jumlah pengiriman untuk pasar luar negeri menjadi berkurang karena adanya pembatasan ekspor. *Rich Picture Diagram* dapat digunakan untuk memvisualisasi sistem dan situasi yang kompleks, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan solusi masalah. Dengan membuat *Rich Picture Diagram* kita dapat memperoleh sebuah gambaran yang lebih lengkap dan terperinci tentang sistem yang ingin kita modelkan.

5.2. Influence Diagram

Pada Analisis *Influence Diagram* ini didapati bahwa *Influence diagram* digunakan untuk menganalisis serta memahami hubungan antara variabel dalam suatu sistem. Pada proses produksi keripik buah di PT. Banjarnegara Agro Mandiri Sejahtera ini dimulai dengan proses penerimaan bahan baku yang mempengaruhi hasil kupas, kemudian hasil goreng dipengaruhi hasil kupas dan susut goreng, jumlah penggorengan dipengaruhi oleh kapasitas penggorengan, biaya penggorengan dipengaruhi oleh upah penggorengan, biaya utilitas minyak, dan biaya gas, *Quantity* keripik setiap *grade* dipengaruhi oleh hasil goreng dan susut goreng, kemudian presentase hasil setiap *grade* dipengaruhi oleh *Quantity* keripik setiap *grade* dan hasil keripik setiap *grade* , kemudian total nilai produk terdiri dari presentase hasil nilai setiap *grade* , untuk total biaya terdiri dari biaya goreng, biaya kupas, biaya sortasi dan biaya overhead, untuk laba dipengaruhi oleh total biaya dan total nilai produk.

5.3. Model matematika

Pada Analisis Model Matematika ini membuat rumus matematika pada produksi keripik buah dimulai dengan hasil kupas didapat dengan $0,234Q$ kemudian Biaya Kupas didapat dengan $3.000HK$, selanjutnya untuk hasil goreng $0,06318Q$, untuk jumlah goreng $1,2636HG$, pada biaya goreng diketahui dengan $2.350.00GC$, kemudian untuk jumlah kebutuhan minyak yaitu $100OC$, untuk kebutuhan gas diketahui $284.310GN$, selanjutnya untuk nilai produk didapat hasil dari setiap *grade* adalah $370.000Q$, kemudian untuk biaya sortasi diketahui dengan $11.700Q$, pada biaya *overhead* diketahui dengan $6.002.713OC$, selanjutnya untuk total biaya didapat dari biaya *overhead*, Biaya sortasi, biaya goreng, biaya kupas adalah $459.324.775,25Q$, selanjutnya untuk laba adalah $317.364.451,68Q$.

5.4. Harga Pokok Produksi

Pada Analisis harga pokok produksi di PT. Banjarnegara Agro Mandiri Sejahtera Ketika produksi produksinya sedikit maka biaya yang dikeluarkan akan banyak, dimana untuk hasil produksi keripik organik sebanyak 4,1 kg membutuhkan biaya produksi sebanyak Rp. 2.886.171 Sedangkan untuk jumlah produksi sebanyak 3.046 kg akan membutuhkan biaya produksi sebanyak Rp. 64.884. Didapati bahwa semakin tinggi jumlah keripik buah yang diproduksi maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin sedikit, sebaliknya jika jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan sedikit maka biaya produksinya akan semakin besar

5.5. Break Event Point

Pada Analisis *Break event point* ini pada produksi keripik buah di PT. Banjarnegara Agro Mandiri Sejahtera bahwa jika perusahaan ingin mencapai *Break event point* didalam satu bulan, maka perusahaan minimal harus dapat memproduksi keripik buah sebanyak 95,745 kg maka akan diapati untuk nilai produk dan biaya produksi yang sama yaitu sebesar Rp. 15.270.192,64

5.6.Utilitas Kapasitas Produksi

Pada Analisis Utilitas Kapasitas produksi didapatkan bahwa untuk produksi keripik buah selama tahun 2022 sebesar 5.745 kg, dimana produksi terbesar ada di bulan Maret sebesar 3.046 kg sedangkan untuk jumlah produksi paling sedikit terjadi pada bulan Januari sebanyak 4,1 kg. Pada analisis utilitas kapasitas pada tahun 2022 sebanyak 16,6% atau 5.745,5 kg dari utilitas maksimal nya yaitu 34.560 kg. Untuk simulasi utilitas kapasitas produksi dengan target produksi 5.745,5 maka didapati utilitasnya sebesar 16,6% dengan proyeksi total biaya sebanyak Rp. 394.3636.771,41, kemudian dengan estimasi HPP yang didapat sebesar Rp68.638,72, lalu untuk proyeksi nilai produk yang dapat adalah Rp. 916.336.977,84 dan untuk proyeksi laba yang didapat sebesar Rp. 521.973.296,43.